
Pelaksanaan Pembelajaran Elemen Fikih Berbasis Joyful Learning dengan Materi Sujud Sahwi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Yuliana Putri¹⁾, Abdul Razzak Yoma²⁾, Fadriati³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : yp85775@gmail.com
razzakyoma@gmail.com
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) dalam pendidikan fikih, khususnya pada topik sujud sahwi (sujud korektif dalam salat). Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga membutuhkan metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pendekatan *joyful learning*, yang menekankan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan menarik, diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan permainan edukatif, diskusi kelompok, bermain peran, dan alat multimedia. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri yang lebih besar, terutama saat praktik langsung. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang sujud sahwi dan menciptakan suasana kelas yang positif. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis dan penilaian kinerja. Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan guru ditemukan sebagai faktor kunci keberhasilan metode ini. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis dan humanistik yang menekankan pendidikan yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Fikih, Joyful learning, sujud sahwi

Abstract

This study aims to describe the implementation of joyful learning in Islamic jurisprudence (fikih) education, specifically on the topic of sujud sahwi (the corrective prostration in prayer). Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character, thus requiring innovative and enjoyable teaching methods. The joyful learning approach, which emphasizes interactive, contextual, and engaging learning experiences, was applied to enhance students' motivation and understanding. The study employed a qualitative descriptive method involving teachers, students, and the principal as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that learning activities were designed by integrating educational games, group discussions, role-playing, and multimedia tools. During implementation, students showed greater enthusiasm and confidence, especially during hands-on practice. This approach enhanced their understanding of sujud sahwi and created a positive classroom atmosphere. Evaluation was carried out through written tests and performance assessments. Principal support in providing facilities and teacher training was found to be a key factor in the success of this method. The findings align with constructivist and humanistic learning theories, which emphasize meaningful, contextual, and student-centered education.

Keywords: Fikih learning, joyful learning, sujud sahwi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Judrah et al., 2024). Salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pengamalan ajaran Islam adalah fikih (Hadi, 2022). Pembelajaran fikih tidak hanya mengajarkan pemahaman secara konseptual, tetapi juga menuntut peserta didik untuk menguasai praktik ibadah secara benar dan bertanggung jawab (Heryanto et al., 2020). Salah

satu materi penting yang diajarkan dalam pembelajaran fikih adalah sujud sahwi, yaitu sujud yang dilakukan untuk menutupi kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan shalat. Pemahaman terhadap materi ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memiliki dimensi afektif dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran fikih hendaknya berlangsung secara interaktif, kontekstual, dan menyenangkan agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik (Fraydika, 2021). Salah satu pendekatan yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah joyful learning. Pendekatan ini menekankan suasana belajar yang menggembirakan, partisipatif, dan bermakna, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan aktif peserta didik (Ardiyanti et al., 2021). Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran fikih sering kali masih dilakukan secara konvensional, berpusat pada guru, serta minim variasi metode, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi keagamaan, khususnya materi praktik seperti sujud sahwi.

Dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan pendekatan joyful learning dalam pembelajaran fikih. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, pendekatan joyful learning sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran fikih di beberapa satuan pendidikan, dengan menggunakan metode seperti permainan edukatif, simulasi praktik ibadah, diskusi kelompok, serta media interaktif. Meskipun demikian, pelaksanaan pendekatan tersebut belum banyak dikaji secara komprehensif, khususnya dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya.

Teori pembelajaran konstruktivistik dan humanistik mendukung pentingnya pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan emosional. Menurut Vygotsky dalam (Lembong et al., 2023) pembelajaran yang efektif terjadi dalam interaksi sosial yang bermakna, sedangkan Carl Rogers dalam (Tugiah & Asmendri, 2022) menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Temuan penelitian terbaru oleh (Ramadan et al., 2023) menunjukkan bahwa joyful learning mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Namun, masih dibutuhkan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan ini dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dalam konteks materi sujud sahwi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap proses implementasi pendekatan joyful learning dalam pembelajaran fikih secara menyeluruh, bukan hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada bagaimana strategi tersebut dirancang dan dijalankan dalam lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran fikih yang lebih kontekstual, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih berbasis joyful learning pada materi sujud sahwi. Subjek penelitian terdiri dari guru fikih, peserta didik, dan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari dokumen modul ajar, dan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan

teknik. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi awal, dilanjutkan dengan pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

Perencanaan pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan berbasis joyful learning dipilih dengan keyakinan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat mengurangi kejenuhan yang sering dialami peserta didik dalam mempelajari materi fikih, yang sering dianggap berat dan membosankan (Mubarq, 2025).

Dalam merencanakan pembelajaran, guru berusaha menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dengan memasukkan metode seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual yang menarik, seperti video dan infografis. Metode ini diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami teori sujud sahwi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh guru, pembelajaran berbasis joyful learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih menikmati proses belajar tanpa rasa terbebani, sehingga mereka dapat dengan mudah mengingat dan memahami tata cara sujud sahwi yang mungkin sebelumnya sulit dipahami (Wawancara Ratna Dewi, 2025)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, mereka merasakan perubahan yang signifikan dalam pengalaman belajar mereka. Siswa merasa lebih antusias dan tidak tertekan saat mengikuti pembelajaran yang mengandung elemen kegembiraan. Hal ini sejalan dengan pandangan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan mudah mengingat materi setelah belajar melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain peran dan berdiskusi kelompok. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk mempelajari materi fikih, termasuk sujud sahwi (Wawancara, Rizkia Febriani 2025).

Pendekatan ini juga mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, yang melihatnya sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala sekolah berpendapat bahwa joyful learning efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Dukungan yang diberikan mencakup penyediaan pelatihan bagi guru, fasilitas pendukung, serta media pembelajaran yang relevan dan menarik. Kepala sekolah menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung metode ini untuk memastikan keberhasilan penerapannya di kelas. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan pembelajaran fikih akan lebih menarik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta meningkatkan minat dan partisipasi aktif mereka.

Dalam teori pembelajaran, pendekatan joyful learning selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Mereka menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka (Lestari et al., 2024). Pembelajaran berbasis joyful learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang menyenangkan, yang pada gilirannya mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, seperti sujud sahwi. Selain itu, Bruner juga berpendapat bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman dan eksplorasi aktif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, yang dalam hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran fikih (Syafila, 2024).

Penelitian terdahulu juga mendukung penerapan pendekatan joyful learning dalam pembelajaran fikih. Penelitian oleh Nuroh et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan joyful learning dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan yang menyenangkan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan lebih mampu mengingat materi karena mereka tidak merasa tertekan atau bosan. Penelitian lain oleh Alamsyah, (2020) juga menemukan bahwa joyful learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan gerakan-gerakan sujud sahwi dengan lebih percaya diri dan benar, karena pembelajaran yang menyenangkan memberi mereka kebebasan untuk bereksplorasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Selain itu, penelitian oleh Dewi, (2023) menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan bebas dari tekanan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dengan materi sujud sahwi menjadi lebih mudah memahami dan mengaplikasikan gerakan tersebut karena mereka belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan teori tetapi juga memberikan kesempatan untuk berpraktik langsung dan berdiskusi dengan teman-teman mereka menjadikan materi lebih mudah dipahami.

Dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam penerapan joyful learning dalam pembelajaran fikih. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ini, termasuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode pengajaran yang menyenangkan serta menyediakan fasilitas yang relevan. Menurut Nuroh et al., (2023) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dukungan dari pihak manajemen sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan inovatif dalam pembelajaran. Dengan dukungan yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara yang sesuai dan efektif.

Jadi penerapan joyful learning dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi sujud sahwi, terbukti efektif dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori dan praktik sujud sahwi, tetapi juga termotivasi untuk terus belajar dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran. Pendekatan ini, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah dan penerapan metode yang interaktif, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan dua guru fikih, mereka menjelaskan bagaimana pendekatan berbasis joyful learning diterapkan di kelas. Guru pertama menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka menggunakan berbagai metode interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual yang menarik. Misalnya, memanfaatkan video dan infografis yang menjelaskan tata cara sujud sahwi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan gerakan sujud sahwi langsung di kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme (Wawancara, Ratna Dewi 2025).

Metode ini berhasil menarik perhatian peserta didik. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa kegiatan yang paling mereka nikmati adalah ketika mereka diajak bermain peran untuk mempraktikkan sujud sahwi, serta diskusi kelompok yang melibatkan mereka dalam pemecahan masalah terkait dengan materi. Kegiatan semacam ini membuat mereka merasa lebih terlibat dan tidak merasa tertekan saat belajar. Siswa lain juga menambahkan bahwa pembelajaran yang

menggabungkan teori dengan praktik langsung membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi sujud sahwi. Dengan adanya elemen kegembiraan dalam proses belajar, siswa merasa lebih percaya diri untuk mempraktikkan gerakan sujud sahwi dengan benar.

Menurut kepala sekolah, implementasi pembelajaran fikih berbasis joyful learning ini memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Kepala sekolah melihat bahwa metode ini berhasil mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran fikih yang selama ini dianggap membosankan. Ia juga mengapresiasi keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Kepala sekolah mendukung penuh penerapan metode ini karena menurutnya, keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis joyful learning tidak hanya terlihat dari peningkatan minat siswa, tetapi juga dari kemudahan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Namun, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan joyful learning ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kesulitan dalam menjaga agar setiap siswa tetap terlibat dalam pembelajaran, mengingat bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan yang melibatkan interaksi aktif (Dahlana & Parhan, 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik membutuhkan waktu persiapan yang lebih panjang dan sumber daya yang memadai, seperti alat bantu visual dan perangkat teknologi yang mendukung.

Meskipun demikian, meskipun ada tantangan, pelaksanaan pembelajaran ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh guru kedua, kegiatan interaktif dan penggunaan media yang menarik membuat siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk mempelajari materi fikih, khususnya sujud sahwi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi & Prihatnani, (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan joyful learning dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Jadi pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik. Dengan dukungan penuh dari kepala sekolah dan penerapan metode yang inovatif oleh guru, pembelajaran ini dapat terus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Evaluasi pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

Evaluasi pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi bertujuan untuk menilai sejauh mana pendekatan ini berhasil meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan dua orang guru fikih. Guru pertama menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan cara yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Selain menggunakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep,serta juga melakukan evaluasi melalui observasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan, diskusi, dan praktek langsung sujud sahwi. Guru mengamati sejauh mana siswa dapat menerapkan langkah-langkah sujud sahwi dengan benar dan penuh kesadaran. Evaluasi ini memberi gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman siswa terhadap materi, baik secara teori maupun praktik (Wawancara, Ratna dewi 2025).

Penelitian oleh (Mahmudi & Arief, 2025) menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran berbasis joyful learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi yang berfokus pada partisipasi aktif dan aplikasi praktis membantu siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi aktif dalam membangun pengetahuan siswa (Kohar, 2022). Penelitian lain yang relevan adalah oleh (Mulyana & Widyanti, 2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis joyful learning meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Evaluasi yang melibatkan interaksi aktif dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi secara mendalam.

Guru kedua menambahkan bahwa metode evaluasi ini juga mencakup umpan balik langsung kepada siswa, yang membantu mereka mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi. Umpan balik ini diberikan setelah setiap sesi pembelajaran, sehingga siswa bisa segera memperbaiki kesalahan atau memperdalam pemahaman mereka. Menurut guru kedua, evaluasi berbasis joyful learning memungkinkan siswa untuk lebih merasa dihargai, karena mereka tidak hanya dinilai berdasarkan nilai tes saja, tetapi juga partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang menyenangkan. Evaluasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan kemajuan mereka secara langsung, yang berbeda dengan pendekatan konvensional yang lebih terfokus pada tes tertulis (Wawancara, Roza Sri Yulia Putri 2025).

Siswa juga merasakan perbedaan dalam evaluasi pembelajaran ini. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini, mereka merasa lebih tertarik untuk belajar fikih. Pembelajaran sujud sahwi jadi lebih menarik karena kami diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan, dan guru memberikan umpan balik yang membantu saya untuk memahami materi dengan lebih baik, kata siswa tersebut. Siswa merasa bahwa evaluasi yang dilakukan dengan cara ini lebih menyenangkan dan membantu mereka mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi sujud sahwi, baik dari segi teori maupun praktik (Wawancara, Rizkia Febriani, 2025).

Dari perspektif kepala sekolah, evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fikih berbasis joyful learning ini sangat positif. Kepala sekolah menyatakan bahwa pendekatan evaluasi yang lebih holistik ini memberi gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan peserta didik. "Evaluasi yang melibatkan observasi dan umpan balik langsung ini sangat penting untuk memahami sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari," ujar kepala sekolah. Ia juga mengapresiasi penggunaan metode evaluasi yang beragam, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam tes tertulis.

Namun, menurut kepala sekolah, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki agar pembelajaran ini lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu perbaikan yang diusulkan adalah peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. "Meskipun metode yang digunakan sudah sangat baik, pemanfaatan teknologi lebih lanjut, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah diakses oleh siswa," tambah kepala sekolah. Hal ini diharapkan dapat lebih mendukung proses evaluasi dan membuat pembelajaran semakin menarik.

Hasil evaluasi pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya dengan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana siswa merespons pendekatan joyful learning. Evaluasi ini memberi informasi penting tentang elemen-elemen pembelajaran yang perlu diperkuat, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan pelaksanaan kegiatan yang lebih bervariasi (Jannah, 2023). Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk pengembangan pembelajaran di masa depan, yang lebih menyenangkan dan efektif.

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan siswa (Nasir, 2022). Evaluasi yang berbasis pada observasi dan umpan balik langsung ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata. Pendekatan evaluasi ini

sejalan dengan prinsip-prinsip teori tersebut, yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman mereka (Firmansah et al., 2024).

Jadi dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan peran serta siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari diskusi hingga praktek langsung. Evaluasi yang berfokus pada partisipasi aktif, aplikasi praktis, dan umpan balik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun sudah efektif, masih ada ruang untuk perbaikan, seperti pemanfaatan teknologi yang lebih optimal dalam mendukung pembelajaran dan evaluasi. Ke depan, hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan berbasis pengalaman langsung, sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran fikih berbasis joyful learning dengan materi sujud sahwi direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Dalam perencanaan ini, guru menggunakan metode interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta media visual yang menarik seperti video dan infografis. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa tertekan dan lebih tertarik untuk memahami tata cara sujud sahwi, baik secara teori maupun praktik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara aktif dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas praktis dan diskusi. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan gerakan sujud sahwi langsung di kelas, yang membantu mereka memahami materi secara langsung. Selain itu, kegiatan seperti permainan peran dan diskusi kelompok juga diterapkan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai materi tersebut. Penggunaan media visual dan teknologi interaktif juga dioptimalkan untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif untuk mengurangi rasa cemas atau kebosanan yang sering muncul pada pembelajaran fikih.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya mengandalkan tes tertulis. Selain penilaian melalui soal tertulis, guru juga melakukan observasi terhadap partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran, seperti diskusi dan praktik langsung sujud sahwi. Umpan balik langsung diberikan untuk membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi. Evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik, baik dari segi pemahaman teori maupun keterampilan praktis. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan joyful learning efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi fikih.

REFERENSI

- Alamsyah, E. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *Pendas: Primary Education Journal*, 3(1).
- Ardiyanti, S., Qurbaniah, M., & Muldayanti, N. D. (2021). Joyful Learning Model: Improving Higher Order Thinking Skill and Students' Learning Motivation at Senior High School. *EPiC Series in Biological Sciences*, 1(3), 33–24. <https://doi.org/10.29007/8n5b>
- Dahlana, A., & Parhan, M. (2024). Joyful Learning In Social Studies Is Achieved Through Optimal Educational Management. *Journal Civics And Social ...*, 6(2). <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/view/488>

- Dewi, K. C., & Prihatnani, E. (2022). Penerapan joyful learning untuk meningkat hasil belajar pada materi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, <http://103.180.95.17/index.php/ptkpend/article/view/5991>
- Dewi, S. K. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Joyful Learning Berbasis Game Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Universitas Islam Negeri Walisongo. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 5(8).
- Firmansah, G., Raharjo, R., & Abdillah, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Joyful Learning Terhadap Keterampilan Analisis Siswa. *Nusa: Journal of Science ...*, 6(7). <https://aisthesis.my.id/index.php/nusa/article/download/8/12>
- Fraydika, O. (2021). Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih Di Man 3 Pasaman Barat. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1886>
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). The Fiqh Teacher Creativity in Improving Student Learning Skills. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 244–261.
- Jannah, H. N. (2023). Implementasi model pembelajaran joyful learning dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas IV di SDN Parerejo 2 In *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (Vol. 8, Issue 2)*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/52083/>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR> Kelas
- Kohar, K. (2022). Konstruktivisme Hadist-Hadist Ekonomi Terhadap Warga Binaan Ii B Panyabungan. *Jurnal Al-Hadi*. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/4445> Ilmiah
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Lestari, A. I., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(November), 12441–12445.
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal ...* <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/662>
- Mubaroq, M. M. (2025). Joyful Learning Sebagai Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 177–184. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i2.455>
- Mulyana, E., & Widyanti, T. (2023). Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1). <https://dedikasi.ildikti3.kemdikbud.go.id/index.php/pkm/article/view/34>
- Nasir, M. A. (2022). Teori konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam pembelajaran Al-qur'an hadis. *JSG: Jurnal Guru*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/5337> Sang Nuroh, S., Khatami, K., & Sulhan, M. (2023). Joyful Learning Strategy In Fiqh Subjects at MTS Negeri 3 Donggala. *Journal of Education Policy Analysis (JEPA)*, 1(1).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. Ramadan, F., Istiningsih, S., Erfan, M., Guru, P., Dasar, S., & Mataram, U. (2023). Pengaruh model joyfull learning berbantuan media kartu bilangan terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas iii SD negeri 1 midang the effect of number card media assisted joyfull learning. *Renjana Pendidikan Dasar -*, 3(3), 169–175.
- S.Hadi. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang. *Prints.Walisongo.Ac.Id*, 5(1), 18.
- Syafila, A. E. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *JMA Jurnal Media Akademik*, 2(12).
- Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Belajar Agama Sangat Menyenangkan dengan Metode Joyfull Learning. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 525–533. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.351>